

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, DAN EFISIENSI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DONY HARDIAN PUTRA
2017210286

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dony Hardian Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Juni 1999
NIM : 2017210286
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN 0719047701

(Anggraeni, S.E., M.Si.)
NIDN 0731106702

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN SYARIAH COMMERCIAL BANKS

Dony Hardian Putra

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2017210286@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Return on Asset (ROA) is one of the indicator to measure company ability to generate profits from all the assets that used. This study aims to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Financing to Asset Ratio (FAR), Investing Policy Ratio (IPR), Net Profit Financing (NPF), Adversely Classified Asset (ACA), Operational Efficiency Ratio, (OER), and Income Generate Asset (IGA) toward to ROA simultaneously and partially. This study used secondary data of Syariah Commercial Banks, from the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. The samples of this study were Bank Victoria Syariah, BCA Syariah and Bank Mega Syariah. This study used SPSS 16. The result of this study revealed that FDR, FAR, IPR, NPF, ACA, OER and IGA have a significant effect on ROA. FDR, FAR, IPR, NPF, and ACA partially have a negative and insignificant effect on ROA. NPF and ACA have a significant negative effect on ROA, partially. OER and IGA have a positive and insignificant effect on ROA partially.

Keywords: Bank Syariah, ROA, Ratio.

PENDAHULUAN

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” (Kasmir, 2012 : 12). Berdasarkan

prinsip operasional, bank dibedakan menjadi dua yaitu Bank Konvensional yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip pemakaian bunga dan Bank Syariah yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah yang banyak diketahui dengan istilah Bank Syariah.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang “Perbankan Syariah” yang menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Syariah yang melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi mengacu pada hukum-hukum Islam dan didalam kegiatannya tidak ada bunga seperti bank konvensional. Bank Syariah juga sebagai lembaga mediasi antara pihak investor dan pihak lainnya yang memerlukan dana (Ismail, 2014 : 32).

Kehadiran Bank Syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat Islam dimana banyak orang Islam yang menginginkan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Bank Syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia.

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan yang berdasarkan pada prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah (Khotibul Umam, 2016). Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari : (1) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*), (2) prinsip bagi hasil (*profit-sharing*), (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*), (4) prinsip sewa (*operational lease and financial*

lease), dan (5) prinsip jasa (*fee-based service*) (M. Syafi'i Antonio, 2001:83).

Pengertian prinsip syariah dalam Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), dan pembiayaan dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (*ijarah waiqtina*). Konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan merupakan bahwa produk perbankan syariah lebih bervariasi dibanding dengan produk perbankan syariah.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2020
(Dalam Persentase)

Nama Bank	Tahun											Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Trend	2019	Tren	2020	Tren		
BNI Syariah	1,20	1,44	-0,24	1,31	0,13	1,42	-0,11	1,82	-0,4	1,45	0,37	1,44	-0,05
Bank Panin Dubai Syariah	1,56	0,37	1,19	-10,77	-10,4	0,26	-11,03	0,16	0,10	0,04	0,12	-1,39	-4,04
Bank Net Indonesia Syariah	-2,63	-9,51	6,88	5,50	-15,01	7,09	-1,59	13,90	-6,81	17,23	-3,33	5,26	-3,97
Bank Mega Syariah	-1,21	2,63	-3,84	1,56	1,07	0,93	0,63	0,65	0,28	0,95	-0,3	0,91	-0,43
BRI Syariah	0,53	0,96	-0,43	0,51	0,45	0,43	0,08	0,32	0,11	0,90	-0,58	0,61	-0,07
Bank Syariah Mandiri	0,81	0,59	0,22	5,71	-5,12	8,21	-2,5	1,57	6,64	1,73	-0,16	3,08	-0,18
BCA Syariah	0,71	1,13	-0,42	1,17	-0,04	1,17	0	1,00	0,17	0,89	0,11	1,02	-0,18
Bank Syariah Bukopin	0,35	0,76	-0,41	0,02	-0,74	0,02	0	0,03	0,01	0,02	0,01	0,2	0,07
Bank Muamalat Indonesia	0,62	0,22	0,4	0,11	0,11	0,08	0,03	0,02	-0,06	0,03	-0,01	0,18	0,09
Bank Aceh Syariah	0	0,52	-0,52	2,51	-1,99	2,38	0,13	2,36	-0,02	1,67	0,69	1,57	-0,34
Bank Victoria Syariah	-1,65	2,19	-3,84	0,36	1,83	0,32	0,04	0,06	-0,24	0,02	-0,04	0,21	-0,45
Bank NTB Syariah	0	0	0	0	0	1,92	-1,92	2,32	-0,4	1,84	0,48	1,01	-0,36

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, dioalah (Laporan Triwulanan)

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Pengukuran kinerja keuangan ditentukan menggunakan rasio-rasio keuangan bank, yang tercantum dalam beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan beberapa aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aset dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA).

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No 18/POJK.03/2016). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Financing Assets Ratio* (FAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

1. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. *Financing to Assets Ratio* (FAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$FAR = \frac{\text{Total Finance}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya terhadap sejumlah deposit melalui likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017):

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio untuk memastikan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya dan kualitas pendapatan bank agar berjalan dengan baik dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480-483).

1. Rasio Efisiensi Operasional

(REO)

REO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Pada bank konvensional REO biasa disebut BOPO. Rumus yang dapat digunakan :

$$REO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

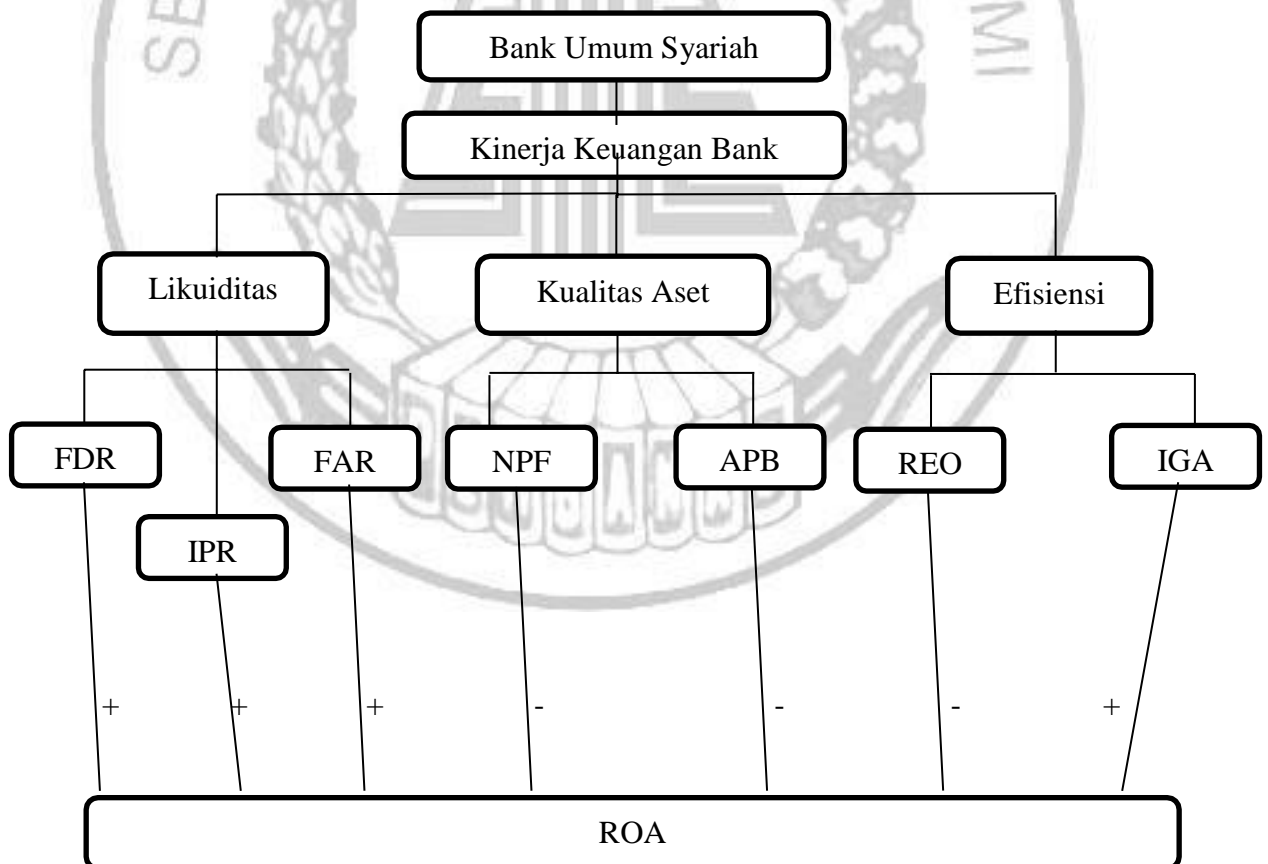
2. Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

IGA adalah rasio untuk mengukur besarnya aset produktif yang dapat memberikan atau menghasilkan pendapatan bank. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$IGA = \frac{\text{Aset Produktif Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antara masing-masing variabel bebas FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA terhadap ROA, maka kerangka pemikiran yang dibuat sesuai variabel bebas dan variabel tergantung yang diteliti ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Data yang diperoleh sebanyak 12 Bank Umum Syariah dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Pemilihan sampel penelitian ini yang didasarkan pada suatu karakteristik tertentu yang telah dianggap memiliki hubungan dengan sebuah karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Berstatus sebagai Bank Umum Syariah
2. Bank-Bank Umum Syariah yang memiliki tren ROA negatif.
3. Bank-Bank Umum Syariah yang memiliki total aset senilai
4. Rp 2.000.000.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000.000.000,-

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh tiga bank sampel yaitu Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan Victoria Syariah seperti yang

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi bank selama periode TW 1 2015 sampai dengan tahun TW 2 2020. Metode yang digunakan untuk suatu pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu metode

pengumpulan data yang didapatkan dari beberapa laporan keuangan yang dipublikasikan OJK.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan sebuah hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang sudah dibuat. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, adapun langkahnya sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya arah pengaruh variabel bebas FDR, FAR IPR, NPF, APB, REO, dan IGA terhadap variabel tergantung *Return On Asset* (ROA) — dengan menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Dimana :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

e = Pengganggu diluar model

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel FDR

X_2 = Variabel FAR

X_3 = Variabel IPR

X_4 = Variabel NPF

X_5 = Variabel APB

X_6 = Variabel REO

X_7 = Variabel IGA

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan dengan tujuan untuk pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat signifikansi atau tidaknya pengaruh variable X secara simultan terhadap. Langkah-langkah Uji F menurut Syofian Siregar (2013:303-304).

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial yang bisa mempengaruhi variabel terikat (Sofyan Siregar, 2013:304-306).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA) terhadap variabel terikat ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,279	3,443
FDR (X1)	-0,007	0,020
FAR (X2)	-0,020	0,014
IPR (X3)	-0,019	0,019
NPF (X4)	-0,004	0,023
APB (X5)	-0,005	0,014
REO (X6)	0,038	0,011
IGA (X7)	0,001	0,009
R		0,421
R ²		0,649
F Hitung		6,024
Sig.		0,000

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,279 - 0,007FDR - 0,020FAR - 0,19IPR - 0,004IPF - 0,005APB + 0,38REO + 0,001IGA + e_i$$

$$FDR (\beta_1) = -0,007$$

Nilai koefisien FDR (β_1) sebesar -0,007 yang artinya bahwa jika FDR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada

ROA sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel FDR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

$$FAR (\beta_2) = -0,020$$

Nilai koefisien FAR (β_2) sebesar -0,020 yang artinya bahwa jika FAR

mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel FAR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

$$\text{IPR } (\beta_3) = -0,019$$

Nilai koefisien IPR (β_3) sebesar -0,019 yang artinya bahwa jika IPR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel IPR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

$$\text{NPF } (\beta_4) = -0,004$$

Nilai koefisien NPF (β_4) sebesar -0,004 yang artinya bahwa jika NPF mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel NPF mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

$$\text{APB } (\beta_5) = -0,005$$

Nilai koefisien APB (β_5) sebesar 0,005 yang artinya bahwa jika APB mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada

ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel APB mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

$$\text{REO } (\beta_6) = 0,038$$

Nilai koefisien REO (β_6) sebesar 0,038 yang artinya bahwa jika REO mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,038 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel REO mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,038 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

$$\text{IGA } (\beta_7) = 0,001$$

Nilai koefisien IGA (β_7) sebesar 0,001 yang artinya bahwa jika IGA mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel IGA mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Analisis Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS UJI F

ANOVA ^b							
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	66.287	7	9.470	6.024	.000 ^a	
	Residual	91.167	58	1.572			
	Total	157.455	65				

Sumber : data diolah

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA) terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji T)

Variabel	Thitung	Ttabel	Kesimpulan			
			H0	H1	R	r2
FDR	-0,346	1,67109	Diterima	Ditolak	-0,045	0,0021
FAR	-1,443	1,67109	Diterima	Ditolak	-0,186	0,034
IPR	-1,002	1,67109	Diterima	Ditolak	-0,130	0,016
NPF	-1,811	-1,67109	Ditolak	Diterima	-0,024	0,006
APB	-0,374	-1,67109	Diterima	Ditolak	-0,049	0,098
REO	3,369	-1,67109	Diterima	Ditolak	0,405	0,164
IGA	0,112	1,67109	Diterima	Ditolak	0,015	0,002

Sumber : data diolah dari spss

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa FDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,007 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila FDR meningkat, telah terjadi

peningkatan terhadap total pembiayaan yang diberikan lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih besar dibanding peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,83 persen. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made (2016), Linda (2015), dan Sri (2017). Yang menyatakan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FAR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh FAR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FAR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,020 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila FAR meningkat artinya telah terjadi peningkatan permintaan kredit yang lebih besar dibandingkan dengan aset total yang dimiliki oleh bank. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,83 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,019 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil lebih besar dibanding dengan peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II 2020, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,83 persen.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,004 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teori apabila NPF meningkat artinya terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah lebih besar dibanding presentase peningkatan total pembiayaan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Selama periode

penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,83 persen. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Linda (2017), Sri (2017), Ni Made (2016) dan Erna (2017). Yang menyatakan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,005 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,83 persen.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017). Yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa REO mempunyai koefisien regresi sebesar 0,038 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidakesesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila REO menurun artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase pendapatan operasional. Akibatnya kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih kecil dibanding dengan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,83 persen. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Erna (2017) dan Sri (2017). Yang menyatakan bahwa variabel REO secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IGA terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh IGA terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IGA mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,001 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila IGA menurun artinya terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan

persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,83 persen.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017). Yang menyatakan bahwa variabel IGA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah selama periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah sebesar 64,9 persen dan sisanya sebesar 35,1 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah diterima.

FDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah sebesar 2,1 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah ditolak.

FAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah sebesar 3,4 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah sebesar 1,6 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah ditolak.

NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah sebesar 0,6 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah diterima.

APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah 9,8 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah ditolak.

REO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah sebesar 16,4 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah ditolak.

IGA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 adalah sebesar 0,2 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IGA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah telah ditolak.

Diantara variabel bebas FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA terdapat variabel yang paling dominan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Syariah adalah NPF.

KETERBATASAN PENELITIAN
Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan selama pengumpulan data laporan publikasi keuangan pada Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah periode triwulan 1, 2015 tidak tercantum dalam situs resmi OJK.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah

diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

Bagi Bank

Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu Bank Victoria Syariah disarankan untuk meningkatkan pendapatan dengan diimbangi peningkatan total aset sehingga laba bank meningkat.

Untuk variabel NPF, kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Victoria Syariah yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 18,78 persen disarankan untuk menekan jumlah pembiayaan bermasalah bersamaan dengan upaya meningkatkan total pembiayaan sehingga akan mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet. Akibatnya biaya yang akan dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian menjadi lebih panjang dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya menambah variabel seperti Solvabilitas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningrum Sarah. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.
- Bambang Rianto Rustam. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Perbankan. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah. www.bi.go.id.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Cetakan ke-5. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Ciawi Bogor. PT Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Keuangan Perbankan". (www.ojk.go.id), diakses 24 Oktober 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/Pojk.03/2016

- tentang Penerapan
Manajemen Risiko Bank
Umum.
- Rivai, Veithzal & Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke 25. Alfabeta. Bandung.
- Syafi'i Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syariah Muamalah. 2011. *Manajemen Perbankan*. Grafindo. Edisi Pertama. Jakarta.
- Wahidda Fitri Nur Laily. 2013. *Pengaruh Rasio CAMBLS Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi Saarjana, STIE Perbanas Surabaya.
- Website Bank BCA Syariah: www.bankbcasyariah.co.id : Profil Korporasi.
diakses 13 Desember 2020.
- Website Bank Mega Syariah: www.bankmegasyariah.co.id : Profil Perusahaan.
diakses 13 Desember 2020.
- Website Bank Victoria Syariah: www.bankvictoriasyariah.co.id: Profil Sejarah.
diakses 13 Desember 2020.